

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pelajaran Bahasa Indonesia ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang produktif dan ekspresif yang tidak dapat diperoleh secara alamiah. Keterampilan tersebut harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh- sungguh serta dibekali dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Terampil menulis berarti terampil berbahasa secara tertulis. Berkomunikasi secara tertulis maksudnya dapat menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan, ke dalam bentuk kata, kalimat, paragraf maupun wacana.

Pembelajaran menulis pun tidak lepas dari keterampilan menyimak dan membaca, dalam hal ini penulis lebih menekankan pada pembelajaran menulis. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pembelajaran menulis harus lebih ditingkatkan. Kemampuan menulis seharusnya sudah diterapkan sejak siswa duduk di sekolah dasar, hal ini dapat dijadikan sebagai pondasi bagi siswa dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMP maupun SMA bahkan sampai Perguruan Tinggi.

Dengan kemampuan menulis siswa dapat mengembangkan dan menuangkan gagasan dan pengalamannya dalam berbagai macam bentuk, salah satunya adalah cerita dalam bentuk drama.

Menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis. Hal ini dapat diwujudkan dalam penggunaan kosa kata dan tata bahasanya, sehingga dapat menggambarkan atau menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Urgensi bahasa mencakup segala bidang kehidupan, karena suatu yang dihayati, diamati, dan dirasakan oleh seseorang dapat dipahami oleh orang lain, apabila telah diungkapkan dengan bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam komunikasi adalah kemampuan dalam menuangkan dan mengembangkan ide dalam bentuk tulisan. Ide atau gagasan tersebut kemudian dikembangkan dalam bentuk rangkaian kalimat. Hasil dari kegiatan menulis adalah untuk dibaca oleh orang lain. Agar orang lain dapat membaca tulisan tersebut dituntut adanya bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, kemampuan menulis tersebut membutuhkan perhatian dan keseriusan dari instrumen penyelenggara pendidikan, terutama guru dan kurikulum yang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu seorang guru bahasa Indonesia di SMP Yaspeng. Melati Tandam Hilir 2 dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran menulis naskah drama. Realitas menunjukkan bahwa kemampuan menulis belum optimal dikuasai oleh siswa. Mereka kebanyakan menganggap

bahwa menulis bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Menulis juga dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan. Oleh karena itu, perlulah kiranya guru mencari dan menerapkan pendekatan yang sesuai dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian dalam hal kemampuan menulis teks drama masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian kemampuan menulis teks drama.

Menulis naskah drama bisa menjadikan siswa-siswa menjadi produktif dalam belajar, mereka akan mampu menuangkan ide-ide yang selama ini hanya ada dalam khayalan mereka. Karena dalam menulis siswa diharapkan mampu menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman. Misalnya dari apa yang mereka alami dan pikirkan dapat mereka tuangkan dalam naskah.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan intruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Djamarah (2006:73). Membaca dan menulis merupakan sebuah keterampilan kreatif yang banyak ditentukan oleh seberapa besar minat dan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas membaca.

Banyak fakta yang ditemui di lapangan bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pengajaran keterampilan menulis naskah drama. Banyak siswa yang mengeluh kesulitan untuk memulai tulisannya. Selain itu, pengadaan sarana dan penerapan model pengajaran yang kurang kreatif merupakan kendala utama yang ditemui. Hal ini mengakibatkan rasa bosan pada diri siswa saat ditugaskan menulis sebuah naskah drama. Padahal, penggunaan model yang menarik merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi minat siswa untuk menulis dan mengembangkan daya nalarnya.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP/MTs, keterampilan menulis menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Siswa tidak suka menulis karena, kesulitan mencari ide dan gagasan dalam menulis karya ilmiah. Dalam buku judul Apresiasi Sastra karya Sumardjo (1986:19) karya ilmiah dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu karya ilmiah serius dan karya ilmiah sastra. Disebut karya ilmiah serius karena pembuatannya berdasarkan studi penelitian yang relevan contohnya, laporan, makalah, skripsi, tesis, disertasi dan lain-lain. Sedang karya ilmiah sastra berupa, prosa fiksi, puisi, dan naskah drama.

Dalam menulis naskah drama ada salah satu model yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik untuk menulis, yaitu dengan menggunakan Model Bamboo Dancing. Pembelajaran dengan bamboo dancing serupa dengan metode inside outside circle. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru.

Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

Peneliti menggunakan model ini karena menganggap bahwa selama ini siswa jika diajak untuk menulis apalagi menulis naskah drama pasti siswa merasa kesulitan dan tidak berminat, oleh karena itu peneliti akan menggunakan model yang bisa menghilangkan kejenuhan dan rasa kurang berminat anak kelas VIII untuk menentukan pembelajaran dengan model ini. Karena model ini mengajak siswa untuk saling berinteraksi sesama teman tetapi mempunyai kelebihan siswa dituntut untuk berfikir kreatif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang akan diteliti mengenai Pengaruh Metode Bamboo Dancing Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa SMP Kelas VIII, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Kemampuan siswa SMP Yaspend. Melati Tandam Hilir 2 dalam menulis naskah drama masih rendah
2. Siswa kurang mampu menuangkan ide untuk menulis naskah drama

3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru SMP Yaspeng. Melati Tandam Hilir 2 kurang menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada model *bamboo dancing* dalam menarik dan meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga dapat menuangkan ide dalam menuliskan naskah drama siswa kelas VIII SMP Yaspeng. Melati Tandam Hilir 2 tahun pembelajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang akan di teliti mengenai pengaruh media *bamboo dancing* terhadap kemampuan menulis naskah drama maka, penelita merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh hasil menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Yaspeng. Melati Tandam Hilir 2 sebelum menggunakan model *bamboo dancing*?
2. Bagaimanakah pengaruh hasil menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Yaspeng. Melati Tandam Hilir 2 setelah menggunakan model *bamboo dancing*?

3. Apakah model *bamboo dancing* berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Yaspend. Melati Tandam Hilir?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh hasil menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Yaspend. Melati Tandam Hilir 2 sebelum menggunakan model *bamboo dancing*
2. Mengetahui pengaruh hasil menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Yaspend. Melati Tandam Hilir 2 setelah menggunakan model *bamboo dancing*
3. Mengetahui apakah model *bamboo dancing* berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Yaspend. Melati Tandam Hilir.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, manfaat hasil penelitian ini akan diuraikan berikut ini.

##### **a) Manfaat Teoritis**

- 1) Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang relevan.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model *bamboo dancing*.

**b) Manfaat Praktis**

- 1) Menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.